Model Pembelajaran Youtube Based Learning

1,345,763 views • Sep 3, 2019 24K 1K SHARE SAVE

INDRA SAPUTRA
1,5M subscribers

SUBSCRIBE

3,666 Comments SHORT BY

add a public comment...

Disusun oleh:
Indra Saputra, M.Pd., dkk.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI 1
A. RASIONAL 2
B. SPESIFIKASI MODEL PEMBELAJARAN *YOUTUBE-BASED LEARNING* 5
1. Memaksimalkan Pemanfaatan Teknologi Informasi..... 6
2. Meningkatkan Motivasi 6
3. Meningkatkan Pemahaman 7
4. Meningkatkan Kreatifitas 7
5. Pembelajaran Berorientasi Produk 7
6. Menggunakan Prinsip *Learning By Teaching* 8
7. Meningkatkan Rasa Percaya Diri 8
C. MODEL PEMBELAJARAN 9
1. Diagram Model Pembelajaran *Youtube-based learning*... 9
2. Deskripsi Kegiatan 10
D. PENUTUP 16
E. DAFTAR PUSTAKA 17

A. RASIONAL

Pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi diri, kepribadian dan keterampilan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan saat ini dihadapkan dengan berbagai tantangan perubahan zaman, yakni seperti perkembangan teknologi informasi yang selalu memberikan pengaruh terhadap pendidikan. “Dunia kehidupan dan pendidikan khususnya pada abad XXI ini telah dicirikan oleh hadirnya teknologi informasi, yang dampaknya telah mengubah berbagai sendi kehidupan yang bersifat mendasar”.

Perkembangan teknologi yang pesat mampu memberikan dampak positif. Salah satu ciri yang paling menonjol pada abad XXI adalah semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan, sehingga sinergi di antaranya menjadi semakin cepat. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan telah terbukti semakin menyempitnya dan meleburnya faktor “ruang dan waktu” yang selama ini menjadi aspek penentu kecepatan dan keberhasilan penguasaan ilmu pengetahuan oleh umat manusia.

Perkembangan teknologi informasi idealnya dapat dimanfaatkan oleh pengelola pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa hasil penelitian mengemukakan manfaat yang dapat diambil dari penggunaan Youtube dalam pembelajaran. "*the use of Youtube can play a vital role in helping pupils understand the lessons, improve their performance".* Temuan tersebut menjabarkan bahwa penggunaan Youtube memiliki peranan penting yang membantu siswa memahami pembelajaran dan meningkatkan kinerja siswa.

Referensi selanjutnya menyatakan bahwa "*the use of Youtube in the English language classroom motivates students to participate in these lessons. Furthermore, participation in English speaking lessons using Youtube videos increased student confidence about their English-speaking abilities.* Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pemanfaatan Youtube dalam pembalajaran memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Kelebihan penggunaan Youtube dalam pembelajaran juga diungkapkan penelitia lain yakni "*the use of Vlog in the Youtube Channel improved students' motivation and confidence*". Pernyataan tersebut menyampaikan bahwa pemanfaatan vlog Youtube dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Temuan penelitian lain mendeskripsikan bahwa "*using Youtube video in the classroom could improve the class situation like students were active and creative during the class, could express their idea freely, and make learning processes were more fun and enjoyable"*. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan Youtube dalam pembelajaran mampu meningkatkan situasi pembelajaran yang dengan indikator siswa lebih aktif dan creative selama pembelajaran. Siswa juga dapat menyalurkan seluruh idenya dengan bebas dan membuat pembelajaran lebih asik dan menyenangkan.

Kemampuan pemanfaatan teknologi guna mendukung pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru selaku pendidik. Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru adalah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Guru professional sejatinya mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi guna mendukung pencapaian pembelajaran, akan tetapi kenyataannya berbeda dengan yang diharapkan. Penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran yang diperankan guru saat ini masih tergolong rendah, sehingga pembelajaran masih didominasi dengan pembelajaran

konvensional, begitupun dalam pembelajaran kejuruan yang seharusnya erat dengan perkembangan teknologi.

Fenomena rendahnya pemanfaatan perkembangan teknologi infromasi dalam pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa era digital saat ini. Siswa saat ini merupakan siswa era digital yang lahir dan tumbuh di dunia digital yang tentunya memiliki keeratan hubungan dengan perkembangan teknologi informasi, begitupun dengan sisi pendidikannya.

Untuk memberikan wadah terhadap pemikiran tersebut, maka perlu adanya pengembangan model pembelajaran yang tepat dengan kebutuhan dunia pendidikan saat ini. Model pembelajaran yang dikembangkan diharapkan mampu memfasilitasi profil kebutuhan pendidikan siswa era digital dan dapat diaplikasikan pada proses pembelajaran pada instansi pendidikan.

B. SPESIFIKASI MODEL PEMBELAJARAN *YOUTUBE-BASED LEARNING*

Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan pada bidang keahlian teknologi dan rekayasa khususnya program keahlian teknik otomotif memiliki karakter pembelajaran yang erat dengan perkembangan teknologi terbaru. Pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk penguasaan kompetensi saja akan tetapi juga memberikan skill adaptasi terhadap perkembangan teknologi bagi siswa.

Model pembelajaran *Youtube-based learning* didesain agar identik dengan keterlibatan perkembangan teknologi informasi yang maksimal sehingga mampu mengambil sisi positif perkembangan teknologi yang mendorong pencapaian pembelajaran. Model pembelajaran *Youtube-based learning* dirancang agar memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi

Model pembelajaran ini dirancang agar mampu mengelola perkembangan teknologi informasi menjadi aspek pendorong ketercapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini memaksimalkan pemanfaatan Youtube yang merupakan situs berbagai video yang paling sering diakses oleh pengguna internet. Model pembelajaran ini juga diharapkan mampu menuangkan konten pembelajaran diantara jutaan konten lain yang ada di Youtube. Langkah ini diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan terhadap proses dan konten pembelajaran pada siswa yang merupakan bagian dari pengguna Youtube.

2. Meningkatkan motivasi

Motivasi dalam proses *transfer of knowledge* diartikan dengan munculnya ketertarikan dan kesenangan ketika siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini diharapkan mampu mengatasi fenomena siswa yang acuh ketika proses penyampaian materi pembelajaran, atau siswa yang lebih asyik bermain gadgetnya ketika guru sedang mengajarkan materi pembelajaran.

3. Meningkatkan pemahaman

Pemahaman dapat diukur dari hasil pencapaian siswa pada tahap evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dengan indikator tercapainya penguasan kompetensi yang dipelajari. Target khusus model pembelajaran ini adalah mampu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran kelistrikan otomotif.

4. Meningkatkan kreatifitas

Kreatifitas dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai adanya kompetensi baru yang dikuasai siswa diluar materi yang disampaikan pada pembelajaran ini. Model pembelajaran ini diharapkan mampu mewujudkan hal tersebut melalui luasnya dan beragamnya konten Youtube yang dapat dipelajari oleh siswa seara mandiri. Melalui langkah ini diharapkan semua bakat dan kreatifitas siswa dapat tersalurkan dan terfasilitasi dengan baik dibawah bimbingan guru.

5. Pembelajaran berorientasi produk

Produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran ini adalah video pembelajaran. Pada proses penugasan, siswa dituntut untuk membuat video pembelajaran sesuai topik pembelajaran yang disampaikan. Hal ini dapat dijadikan salah satu indikator bahwa siswa sudah menguasai kompetensi yang diajarkan.

6. Menggunakan prinsip *learning by teaching*

Proses *learning by teaching* atau belajar dengan mengajar dilaksanakan ketika siswa membuat video pembelajaran. Pada langkah tersebut siswa dituntut agar mampu memerankan sebagai narasumber pembeajaran yang harus memberikan pemahaman materi sesuai topik kepada penonton video pembelajaran tersebut. Sebelum siswa memerankan hal tersebut, maka siswa dituntut untuk dapat memahami materi dengan baik terlebih dahulu.

7. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri dalam konteks pembelajaran dapat diartikan kemampuan siswa menyampaikan pendapat dengan baik terhadap orang lain ataupun dihadapan banyak orang. Meningkatnya rasa percaya diri sulit dicapai dengan model pembelajaran konvensional karena kurangnya kesempatan siswa untuk mengasah rasa percaya diri tersebut. model pembelajaran ini diharapkan mampu mengasah dan meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui serangkaian kegiatan pembelajaran. Rasa percaya diri siswa diasah melalui projek pembuatan video pembelajaran. Pada kegiatan tersebut siswa berlatih berbicara dan berperan di depan kamera dengan baik. Proses tersebut diulang-ulang hingga dihasilkan video pembelajaran yang baik dan komunikatif.

C. MODEL PEMBELAJARAN

1. Diagram Model Pembelajaran *Youtube-based learning*

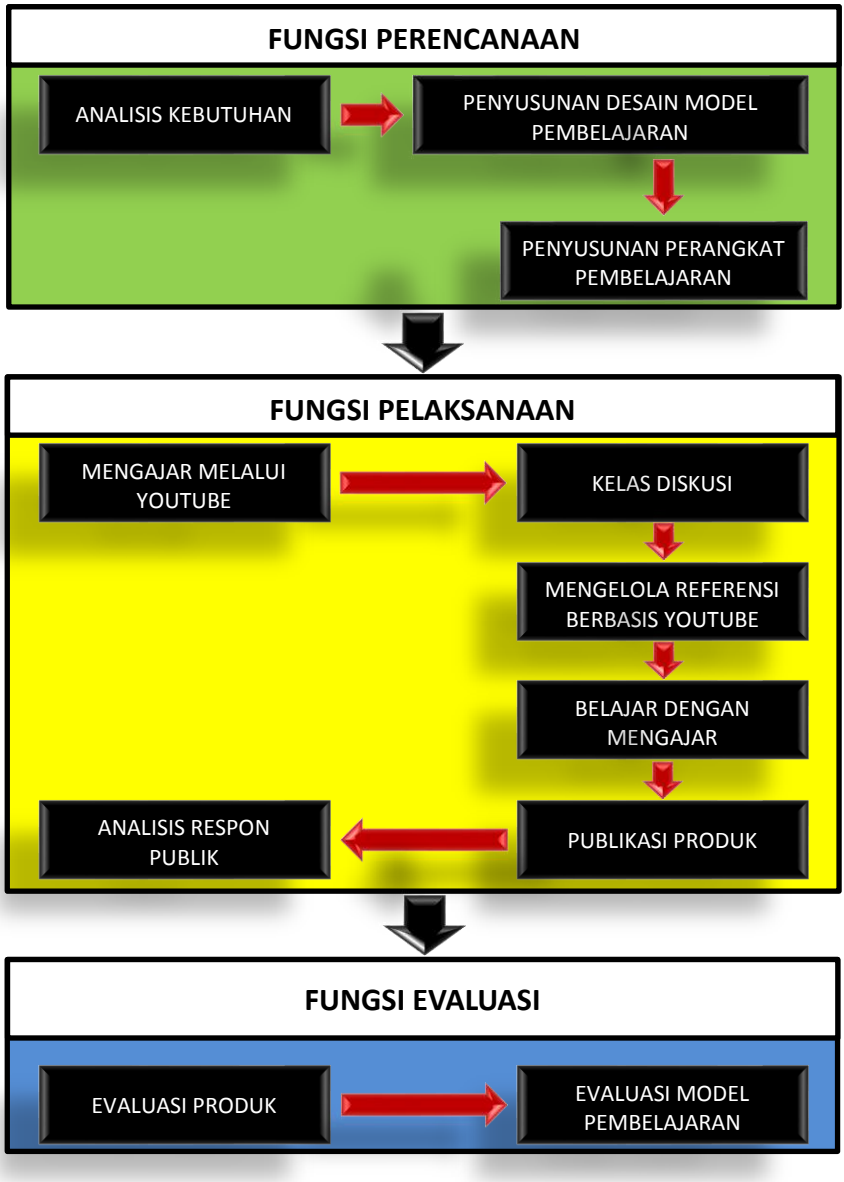

2. Deskripsi Kegiatan

Model pembelajaran *Youtube-based learning* dirancang memenuhi tiga fungsi yakni fungsi perencanaan, fungsi pelaksanaan dan fungsi evaluasi. Akan tetapi yang akan disajikan secara lebih mendalam pada penelitian ini adalah fokus pada fungsi pelaksanaan yang mencakup enam langkah yaitu mengajar melalui Youtube, kelas diskusi, mengelola referensi berbasis Youtube, belajar dengan mengajar, publikasi produk, dan analisis respon publik.

a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan pembelajaran dilaksanakan dengan menganalisis kondisi nyata proses pembelajaran di sekolah. Proses analisis mencakup model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, keterlibatan teknologi informasi dalam pembelajaran, respon peserta didik dalam pembelajaran, dan ketercapaian kompetensi pembelajaran siswa. Melalui proses analisis beberapa unsur pembelajaran tersebut dapat dianalisis kebutuhan pembelajaran yang sesungguhnya.

b. Penyusunan desain model pembelajaran

Penyusunan desain model pembelajaran mengacu pada hasil analisis kebutuhan pembelajaran. Desain model pembelajaran dirancang untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran yang sesungguhnya. Desain model pembelajaran mencakup target pembelajaran, strategi pemanfaatan teknologi informasi khususnya Youtube dalam

pembelajaran, deskripsi materi, dan deskripsi hasil pembelajaran yang diharapkan.

c. Penyusunan perangkat pembelajaran

Penyusunan perangkat pembelajaran mencakup penyiapan konten pembelajaran secara rinci terkait materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran mencakup penyusunan materi pembelajaran, analisis kebutuhan alat dan bahan, analisis fasilitas pendukung dan penyusunan prangkat evaluasi untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa pasca pembelajaran.

d. Mengajar melalui Youtube

Mengajar melalui Youtube merupakan langkah awal dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *Youtube-based learning*. Mengajar melalui Youtube dilakukan dengan tujuan memaksimalkan pemanfataan teknologi informasi dalam pembelajaran. Hal ini juga bertujuan agar mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa era digital yang memiliki hubungan erat dengan teknologi informasi. Proses mengajar melalui Youtube juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang teknologi informasi dikarenakan guru harus membuat video pembelajaran terlebih dahulu lalu melakukan proses upload ke Youtube. Setelah video diupload, maka siswa diinstruksikan untuk mengaskes video pembelajaran tersebut dan mempelajarinya secara mandiri di luar kelas.

e. Kelas diskusi

Kelas diskusi merupakan tahapan kedua setelah proses mengajar melalui Youtube dilaksanakan. Kelas diskusi didesain dengan tujuan untuk meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran. Desain pembelajaran seperti ini juga merupakan wujud nyata dari konsep pembelajaran students center learning. Kegiatan kelas diskusi merupakan ruang yang disediakan bagi siswa untuk menyampaikan hal-hal yang belum difahami siswa ketika mempelajari video pembelajaran secara mandri di luar kelas. Kelas diskusi ini juga berfungsi untuk mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran dan memaksimalkan peran siswa dalam menggali informasi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi melalui forum diskusi. Harapan dari kegiatan pembelajaran seperti ini adalah terwujudnya pembelajaran yang mampu memberikan keleluasaan bagi siswa untuk memaksimalkan skill problem solver dalam diri siswa.

f. Mengelola referensi berbasis Youtube

Mengelola referensi berbasis Youtube merupakan langkah tindak lanjut setelah proses kelas diskusi dilaksanakan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan solusi permasalahan siswa yang belum mampu teratasi dengan forum kelas diskusi. Pada kegiatan mengelola referensi berbasis Youtube siswa dibimbing oleh guru untuk mengelola informasi berupa video yang berbasis Youtube. Pada kegiatan ini siswa dilatih bagaimana menggali informasi

yang sesuai dengan kebutuhan dan memilah informasi dari jutaan konten informasi yang tersedia di Youtube. Kegiatan ini juga diharapkan mampu melatih skill siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga dihasilkan skill *problem solver* yang handal dalam diri siswa. Kegiatan mengelola referensi berbasis Youtube juga memberikan nilai edukasi bagi siswa terkait internet positif yakni memaksimalkan pemanfaatan internet guna pembelajaran dan meminimalisir penggunaan internet dengan konten negatif.

g. Belajar dengan mengajar

Belajar dengan mengajar merupakan wujud penugasan yang diberikan dalam pembelajaran. Tugas pembelajaran yang diberikan kepada siswa adalah membuat video pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang tengah dipelajari. Pada kegiatan penugasan ini siswa berkewajiban mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari dan mereka fahami dan menuangkannya dalam bentuk video pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memaksimalkan tingkat pemahaman siswa tehadap materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa memerankan sebagai narasumber pembelajaran pada saat pembuatan video pembelajaran. Hal ini mengharuskan siswa untuk memahami materi dengan baik terlebih dahulu sehingga siswa mampu memberikan pemahaman terhadap audience video pembelajaran yang dibuat oleh siswa. Melalui langkah ini diharapkan level

pemahaman siswa akan semakin meningkat dan lebih melekat dalam ingatan siswa.

h. Publikasi produk

Publikasi produk merupakan langkah apresiasi karya siswa dalam proses pembelajaran. Melalui langkah ini diharapkan siswa termotivasi untuk menghasilkan karya yang layak dinikmati banyak orang. Kegiatan publikasi produk juga berfungsi memberikan nilai edukasi kepada siswa terkait cara memasarkan sebuah produk yang telah dihasilkan. Melalui proses publikasi dan pemasaran produk ini diharapakan banyak orang yang tertarik untuk mengakses produk siswa tersebut. melalui kegiatan seperti ini diharapkan juga mampu mengasah mental professional siswa dalam berkarya sehingga harapannya produk video pembelajaran yang dihasilkan siswa merupakan hasil pemikiran, perancangan dan pengerjaan yang terbaik dari diri siswa. Produk video pembelajaran siswa dipublikasikan melalui akun Youtube yang dibuat oleh masing-masing siswa. Melalui Youtube dapat dianalisis bagaimana respon publik terhadap hasil karya siswa tersebut.

i. Analisis respon publik

Analisis respon publik bertujuan untuk menganalisis bagaimana tanggapan publik terhadap karya siswa. proses analisis respons publik dilakukan dengan cara mengamati kolom komentar yang tersedia pada laman Youtube. Pada laman komentar tersebut umumnya viewers memberikan tanggapan terkait video pembelajaran yang disajikan.

Tanggapan yang diberikan oleh viewers dapat berupa tanggapan positif ataupun negatif. Hasil analisis respons publik dapat dijadikan bahan evaluasi bagi siswa dan guru sehingga dapat dilakukan proses perbaikan guna memaksimalkan produk. Saran dan masukan yang didapatkan dalam proses analisis respon publik juga mengajarkan kepada siswa terkait produk yang dibutuhkan dan layak dikonsumsi publik sehingga siswa dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan tersebut.

j. Evaluasi produk

Evaluasi produk merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap produk video pembelajaran siswa. peroses evaluasi produk ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk siswa. Hasil dari evaluasi produk dapat dijadikan acuan bagi guru untuk mendampingi siswa dalam proses perbaikan produk. Melalui langkah ini diharapkan siswa mampu menghasilkan produk video pembelajaran yang lebih baik.

k. Evaluasi model pembelajaran

Evaluasi model pembelajaran merupakan langkah evalusai yang mencakup seluruh aspek model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan model pembelajaran yang dikembangkan. Proses evaluasi dilakukan dengan beberapa tahap yakni validasi desain dengan expert, uji coba terbatas, uji coba diperluas, dan uji daya beda pada proses pengaplikasian model pada kegiatan pembelajaran. Uji daya beda dirancang menggunakan kelas kontrol dan kelas

eksperimen. Setiap langkah evaluasi tersebut dilakukan dengan tujuan meminimalisir kekurangan yang ada pada model pembelajaran yang dikembangkan.

D. PENUTUP

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Youtube-based learning* ditentukan oleh beberapa faktor yang saling terkait seperti ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi guru dibidang teknologi informasi, rancangan pelaksanaan program, pelaksanaan program dan rancangan evaluasi yang rancang untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran.

Buku panduan model pembelajaran *Youtube-based learning* disusun agar dapat menjadi acuan dalam proses penerapan model pembelajaran *Youtube-based learning* dalam pembelajaran. model pembelajaran *Youtube-based learning* yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik khusus pembelajaran program produkti teknik otomotif. Modelpembelajaran *Youtube-based learning* dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik program produktif yang diinginkan, tingkatan pendidikan dan kondisi lingkuangan yang ada. Melalui model pembelajaran *Youtube-based learning* diharapkan tujuan pembelajaran dapat diraih dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

BSNP. (2010). *Paradigma pendidikan nasional abad XXI*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Megahantara, G. S. (2017). Pengaruh teknologi terhadap pendidikan di abad 21. 1-7.

Syukur, I. A. (2014). Profesionalisme guru dalam mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi di kabupaten Nganjuk. *20*(2), 200-210.

UU nomor 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional 20 C.F.R. (2003).

Wahyudi, I. (2012). *Panduan lengkap uji sertifikasi guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

Alkathiri, L. A. (2019). Students' Perspectives towards Using Youtube in Improving EFL Learners' Motivation to Speak *Journal of Education and Culture Studies, 3*(1), 12-30. doi: 10.22158/jecs.v3n1p12

Almurashi, W. A. (2016). The effective use of Youtube videos for teaching English language in classrooms as supplementary material at taibah university in alula. *International Journal of English Language and Linguistics Research, 4*(3), 32-47.

Muna, M. S. (2011). *Utilizing Youtube videos to enhance students' speaking skill.* (undergraduate), Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Sari, P. (2017). Using vlog in the Youtube channel as a means to improve students' motivation and confidence to speak english in intermediate 1 level of LB-LIA Jambi. *International Journal of English Language and Teaching, 1*(1), 38-43.

Model Pembelajaran Youtube Based Learning

1,345,763 views • Sep 3, 2019 24K 1K SHARE SAVE

INDRA SAPUTRA
1,5M subscribers

SUBSCRIBE

3,666 Comments SHORT BY

H add a public comment...

DAFTAR ISI

A. Posisi Buku Panduan Teknis 2

B. Rasional 3

C. Persyaratan Mengajar Melalui Youtube 3

D. Prosedur Mengajar Melalui Youtube 4

E. Contoh Penerapan pada Pembelajaran 5

F. Penutup 10

PANDUAN TEKNIS MENGAJAR MELALUI YOUTUBE

A. Posisi Buku Panduan Teknis

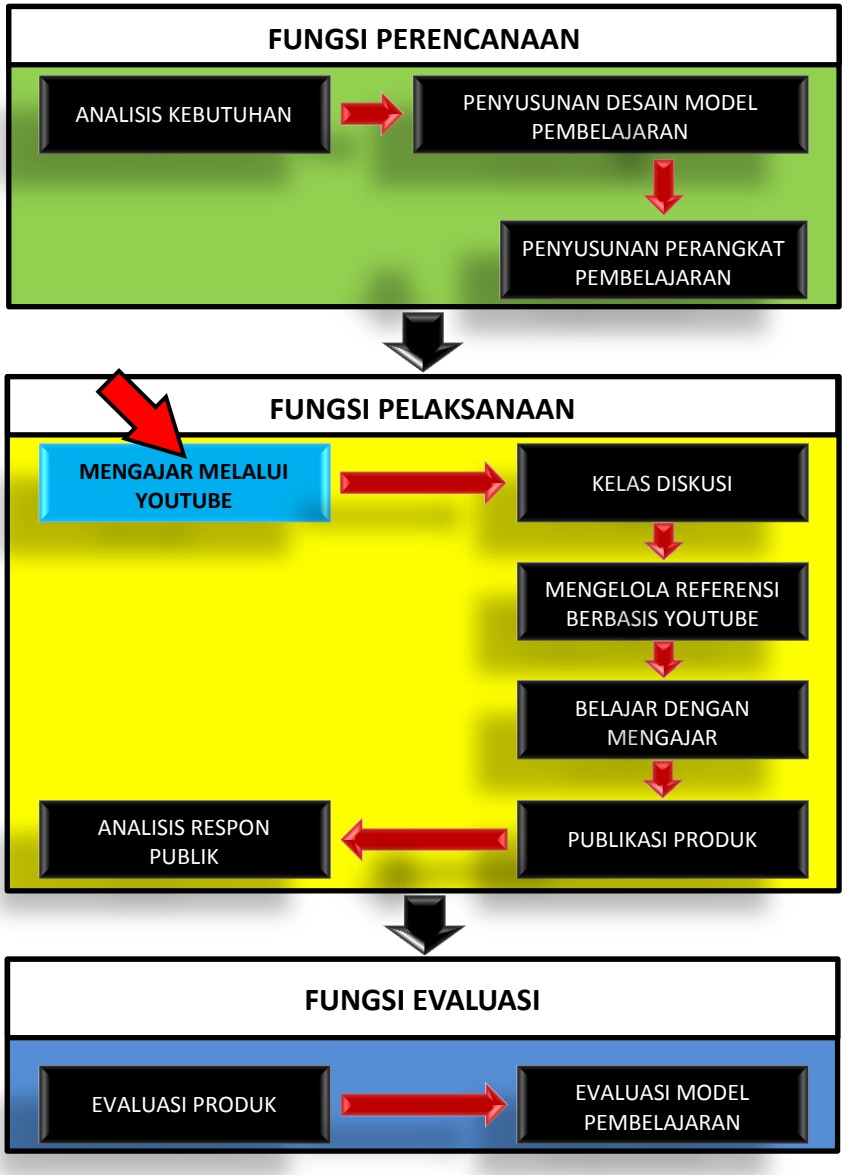

B. Rasional

a. Mengajar melalui Youtube

Mengajar melalui Youtube merupakan langkah awal dalam proses pelaksanaan model pembelajaran Youtube based learning. Mengajar melalui Youtube dilakukan dengan tujuan memaksimalkan pemanfataan teknologi informasi dalam pembelajaran. Hal ini juga bertujuan agar mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa era digital yang memiliki hubungan erat dengan teknologi informasi. Proses mengajar melalui Youtube juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang teknologi informasi dikarenakan guru harus membuat video pembelajaran terlebih dahulu lalu melakukan proses upload ke Youtube. Setelah video diupload, maka siswa diinstruksikan untuk mengaskes video pembelajaran tersebut dan mempelajarinya secara mandiri di luar kelas.

C. Persyaratan Mengajar Melalui Youtube

Persyaratan mengajar melalui Youtube adalah:

1. Ketersediaan jaringan internet dan perangkat untuk mengakses internet,
2. Guru harus membuat video pembelajaran terlebih dahulu,
3. Video pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan kompetensi yang hendak disampaikan,

4. Video pembelajaran dibuat secara runtut berdasarkan urutan kompetensi yang yang harus dikuasai terlebih dahulu,
5. Format video pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan format yang sesuai dengan Youtube,
6. Video pembelajaran harus melalui proses editing sederhana yang memunculkan daya tarik bagi siswa,
7. Video pembelajaran harus dilengkapi dengan keterangan pendukung video yang memudahkan siswa mempelajari secara mandiri,
8. Video pembelajaran harus sudah diupload pada channel Youtube yang dibuat oleh guru sebelum jadwal pembelajaran dikelas.

D. Prosedur Mengajar melalui Youtube

1. Guru membuat akun dan channel Youtube terlebih dahulu,
2. Guru membuat video pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan disampaikan,
3. Guru melakukan proses upload video pembelajaran pada channel Youtube yang telah dibuat,
4. Guru mengirimkan link video pembelajaran Youtube kepada siswa melalui aplikasi group whatsapp,
5. Guru memastikan setiap siswa dapat mengakses video pembelajaran tersebut,

6. Seluruh proses diatas dilakukan minimal satu minggu sebelum jadwal pembelajaran di kelas, sehingga siswa mempunyai waktu untuk mempelajari video pembelajaran tersebut sebelum memasuki kelas diskusi.

E. Contoh Penerapan pada Pembelajaran

Kompetensi yang akan dikemas dalam video pembelajaran ini adalah pemeliharaan sistem pengapian pada kendaraan ringan yakni mobil. Kompetensi ini diberikan kepada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Playen. Adapun tahapan langkah pembuatan dan pengunggahan video pembelajaran pemeliharaan sistem pengapian adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan *script* video

Pembuatan *script* video pembelajaran bertujuan agar materi sistem pengapian dapat disampaikan secara berurutan dan mudah difahami oleh siswa dan pengguna Youtube pada umumnya. *Script* video pembelajaran secara rinci adalah sebagai berikut:

No.	Topik	Substansi
1	Perkenalan	**Nama channel**: teacher corner **Nama pemeran**: Indra Saputra sebagai staf pengajar otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Playen. **Topik pembahasan:** pemeliharaan

		sistem pengapian pada kendaraan ringan.
2	Fungsi sistem pengapian	Sistem pengapian merupakan sistem yang vital pada kendaraan yakni untuk menyuplai sumber panas yang berupa percikan yang memungkinkan terjadinya pembakaran bahan bakar.
3	Perkenalan nama dan fungsi dari masing-masing komponen	1. Baterai: berfungsi menyuplai tegangan awal pada sistem pengapian sebelum mesin bekerja 2. Kunci kontak: berfungsi memutus dan menghubungkan tegangan dari baterai menuju sistem pengapian. 3. Koil pengapian: berfungsi untuk meningkatkan tegangan standard dari baterai menjadi tegangan tinggi sesuai kebutuhan untuk memercikkan bunga api pada busi. 4. Platina: memutus dan menghubungkan tegangan dari koil menuju masa yang berfungsi untuk memungkinkan terjadinya induksi yang mampu meningkatkan tegangan. 5. Kabel tegangan tinggi: berfungsi

		untuk menyalurkan tegangan tinggi dari koil menuju rotor dan diteruskan ke masing-masing busi 6. Rotor: mengatur urutan penyalaan busi sesuai dengan *firing order*. 7. Busi: merubah tegangan tinggi menjadi percikan bunga api yang berfungsi memicu pembakaran bahan bakar
4	Cara kerja keseluruhan sistem	Ketika kunci kontak di putar ke posisi on maka tegangan dari baterai mengalir menuju kunci kontak dan mengalir menuju koil, platina dan diteruskan ke massa. Selanjutnya ketika kunci kontak diposisikan start, maka motor starter akan memutarkam poros engkol dan juga poros nok yang mengakibatkan rotor distributor berputar (rotor terhubung dengan poros nok). Ketika rotor berputar maka platina akan bergerak membuka dan menutup(membuka=memutus, menutup=menghubungkan). Melalui proses tersebut maka terjadilah induksi yang merubah tegangan menjadi tinggi pada koil. Tegangan tinggi tersebut

		diteruskan menuju rotor dan dialirkan menuju masing-masing busi, dan akhirnya busi mengkonversi tegangan tinggi menjadi percikan bunga api.
5	Penutup	Ucapan terimakasih sudah berkenan menyaksikan dan ajakan untuk subscribe untuk mendapatkan info terbaru pada channel.

2. Proses rekaman

Proses rekaman video pembelajaran memerlukan beberapa peralatan yang harus dipersiapkan yakni kamera, triport, materi, dan ruangan yang sekiranya hening untuk memaksimalkan suara yang terekam. Kamera yang digunakan adalah kamera DSLR Nikon. Selanjutnya, materi sistem pengapian yang digunakan pada proses rekaman dicetak menggunakan banner sehingga lebih memudahkan dalam proses penjelasan sistem pengapian. Ruangan yang digunakan untuk proses rekaman adalah ruangan laboratorium computer yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Playen. Ruangan ini dipilih dengan pertimbangan kondisi ruangan yang mendukung. Kendala yang dialami ketika proses rekaman adalah suara hasil rekaman berefek menggema yang diakibatkan oleh kondisi ruangan. Setelah dianalisis, kondisi ini dapat diatasi dengan cara menghubungkan eksternal microfon ketika proses rekaman dilaksanakan.

3. Editing

Proses editing dilakukan dengan menggunakan aplikasi *movie maker* yang merupakan fitur standar dari Windows. Langkah editing bertujuan untuk memkasimalkan hasil video pembelajaran yakni dengan cara membuang beberapa rekaman yang gagal dan menyambungkan dengan rekaman yang baik. Selain itu, penambahan judul diawal video juga dilakukan sebagai identitas video tersebut.

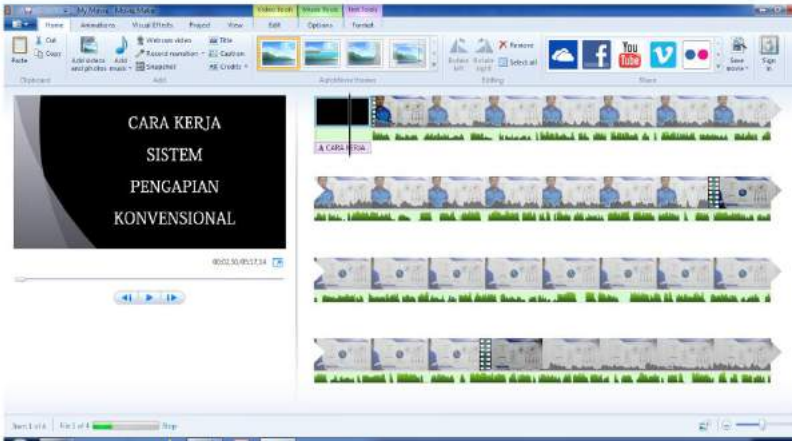

4. Proses upload

Pengunggahan video dilakukan setelah proses editing selesai. Video pembelajaran pemeliharaan sistem pengapian diupload di channel teacher corner yang merupakan channel yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Setelah proses upload selesai, maka link video pembelajaran yang sudah diupload di Youtube dibagikan kepada siswa melalui group whatsapp yang telah disepakati dengan siswa. langkah selanjutnya adalah

menginstruksikan siswa untuk mempelajari video tersebut dirumah atau tempat di luar kegiatan pembelajaran. Hasil video pembelajaran yang telah diunggah oleh guru adalah sebagai berikut:

F. Penutup

Proses mengajar melalui Youtube ini memberikan tuntutan bagi guru agar lebih meningkatkan kompetensi pada bidang teknologi dan informasi. Guru harus mempersiapkan video pembelajaran minimal satu video pada setiap kompetensi yang akan disampaikan. Proses mengajar melalui Youtube ini hanya dapat dilakukan dengan prasyarat yang harus dipenuhi yakni ketersediaan akses internet dan perangkat untuk mengakses internet.

Model Pembelajaran Youtube Based Learning

1,345,763 views • Sep 3, 2019

24K 1K SHARE SAVE

INDRA SAPUTRA
1,5M subscribers

SUBSCRIBE

3,666 Comments SHORT BY

H add a public comment...

DAFTAR ISI

A. Posisi Buku Panduan Teknis 2

B. Rasional 3

C. Persyaratan Kelas Diskusi 3

D. Prosedur Kelas Diskusi.....4

E. Contoh Penerapan pada Pembelajaran 5

F. Penutup 6

PANDUAN TEKNIS KELAS DISKUSI

A. Posisi Buku Panduan Teknis

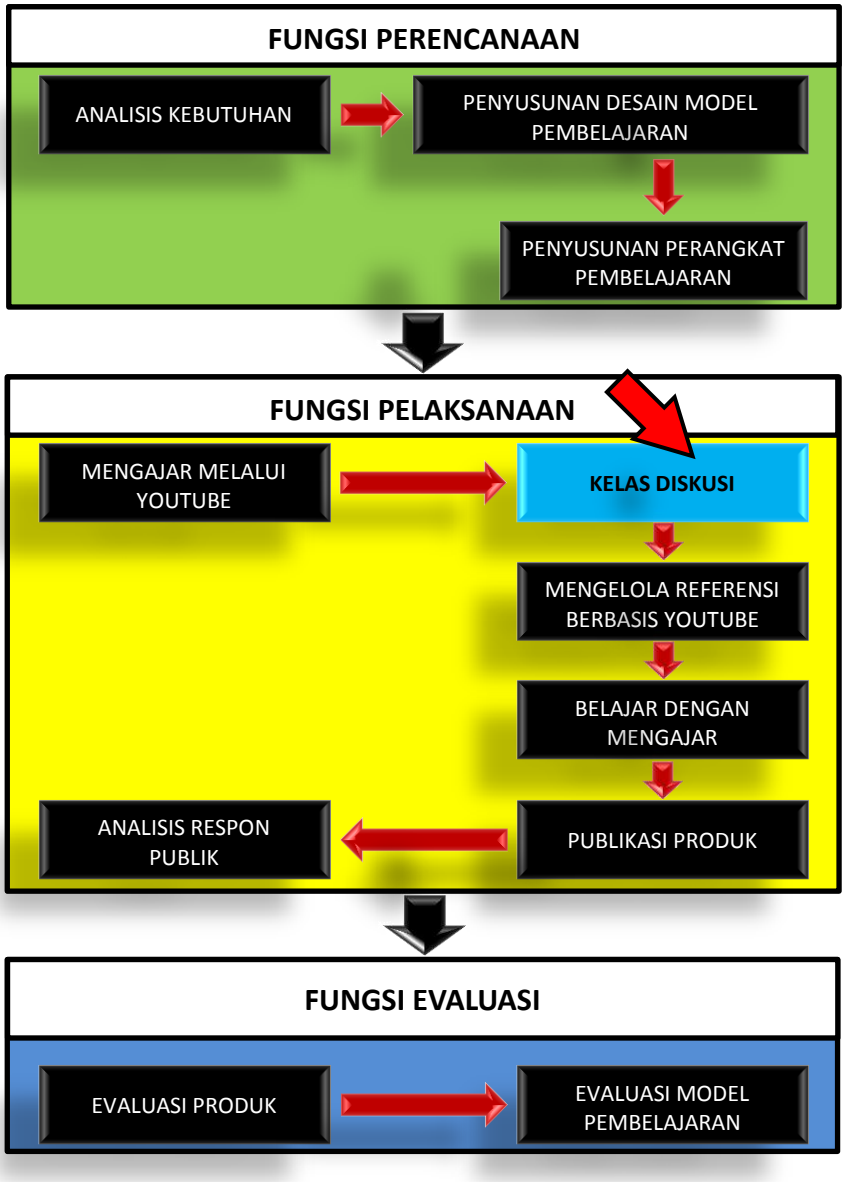

B. Rasional

Kelas diskusi merupakan tahapan kedua setelah proses mengajar melalui Youtube dilaksanakan. Kelas diskusi didesain dengan tujuan untuk meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran. Desain pembelajaran seperti ini juga merupakan wujud nyata dari konsep pembelajaran students center learning. Kegiatan kelas diskusi merupakan ruang yang disediakan bagi siswa untuk menyampaikan hal-hal yang belum difahami siswa ketika mempelajari video pembelajaran secara mandri di luar kelas. Kelas diskusi ini juga berfungsi untuk mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran dan memaksimalkan peran siswa dalam menggali informasi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi melalui forum diskusi. Harapan dari kegiatan pembelajaran seperti ini adalah terwujudnya pembelajaran yang mampu memberikan keleluasaan bagi siswa untuk memaksimalkan skill problem solver dalam diri siswa.

C. Persyaratan Kelas Diskusi

Persyaratan kelas diskusi adalah:

1. Ketersediaan akses internet dan perangkat untuk mengakses internet,
2. Siswa dituntut harus mampu menggunakan perangkat dan mengakses internet khususnya Whatsapp dan Youtube.

3. Siswa harus tergabung dalam group Whatsapp guna mendapatkan link video pembelajaran di Youtube,
4. Sebelum mengikuti kelas diskusi, siswa sudah harus mengakses dan mempelajari video pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru melalui Youtube,
5. Siswa dituntut untuk aktif mempelajari video pembelajaran secara berulang-ulang guna meningkatkan pemahaman,
6. Siswa harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait kesulitan yang dialami dalam mempelajari video pembelajaran,
7. Guru mendampingi dan memfasilitasi proses kelas diskusi.

D. Prosedur Kelas Diskusi

1. Guru mengirim link video pembelajaran Youtube pada group Whatsapp yang telah ditentukan,
2. Siswa mengakses video pembelajaran Youtube melalui link yang telah diberikan guru,
3. Siswa mempelajari video pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru melalui Youtube,
4. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari video pembelajaran, maka siswa dituntut untuk mempersiapkan daftar pertanyaan terkait kesulitan tersebut,

5. Ketika memasuki kelas diskusi, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan,
6. Proses kelas diskusi dimulai dengan memberikan kesempatan bagi siswa lain yang mampu memberikan jawaban atas kesulitan siswa yang lain,
7. Guru mendampingi setiap proses kelas diskusi yang dilalui,
8. Jika tidak ada siswa yang mampu memberikan solusi dan jawaban, maka guru mengarahkan siswa untuk mengelola referensi berbasis Youtube.

E. Contoh Penerapan pada Pembelajaran

Kelas diskusi dilaksanakan setelah siswa mengakses dan mempelajari video pembelajaran pemeliharaan sistem pengapian kendaraan ringan di luar jam pembelajaran. Proses kelas diskusi diawali dengan langkah konfirmasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pemeliharaan sistem pengapian kendaraan ringan setelah mempelajari video pembelajaran. Hasil dari langkah ini adalah dari sekian komponen materi yang terkandung dalam video pembelajaran, terdapat beberapa materi yang masih sulit untuk difahami siswa sehingga siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan terkait kesulitan yang dialami. Pertanyaan yang paling banyak diajukan oleh siswa terkait sistem pengapian kendaraan ringan adalah sebagai berikut:

1) Bagaimanakah konsep terjadinya induksi tegangan pada koil sehingga mampu meningkatkan tegangan?
2) Apakah perbedaan antara lilitan primer dan sekunder pada koil?
3) Mengapa urutan firing order tidak urut dari silinder 1, 2, 3, dan 4?

Daftar pertanyaan yang diajukan siswa tersebut tidak langsung dijawab dan diselesaikan oleh guru, akan tetapi guru membimbing siswa untuk dapat menemukan jawaban dari pertanyaan mereka dengan cara mengelola dan memanfaatkan referensi yang berbasis Youtube.

F. Penutup

Kegiatan kelas diskusi dilaksanakan dikelas sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada. Kegiatan kelas diskusi dilaksanakan dengan suasana siswa yang aktif dan mendominasi pembelajaran. Pada proses kelas diskusi guru berperan sebagai fasilitator atau pendamping, sehingga harus meminimalisir dominasi guru atau bahkan teacher center. Dalam kegiatan diskusi siswa dibekali dengan materi pembelajaran yang ada sesuai dengan kompetensi yang tengah didiskusikan. Setelah proses diskusi dilaksanakan siswa harus membuat rangkuman hasil diskusi yang telah dilalui. Melalui kegiatan pembelajaran ini diharapakan akan tercapai konsep pembelajaran *students center learning* yang menghasilkan siswa yang aktif dan kreatif.

Model Pembelajaran Youtube Based Learning

1,345,763 views • Sep 3, 2019 24K 1K SHARE SAVE

INDRA SAPUTRA
1,5M subscribers

SUBSCRIBE

3,666 Comments SHORT BY

H add a public comment...

DAFTAR ISI

A. Posisi Buku Panduan Teknis 2

B. Rasional 3

C. Persyaratan Mengelola Referensi Youtube 3

D. Prosedur Mengelola Referensi Youtube 4

E. Contoh Penerapan pada Pembelajaran 5

F. Penutup 8

PANDUAN TEKNIS MENGELOLA REFERENSI BERBASIS YOUTUBE

A. Posisi Buku Panduan Teknis

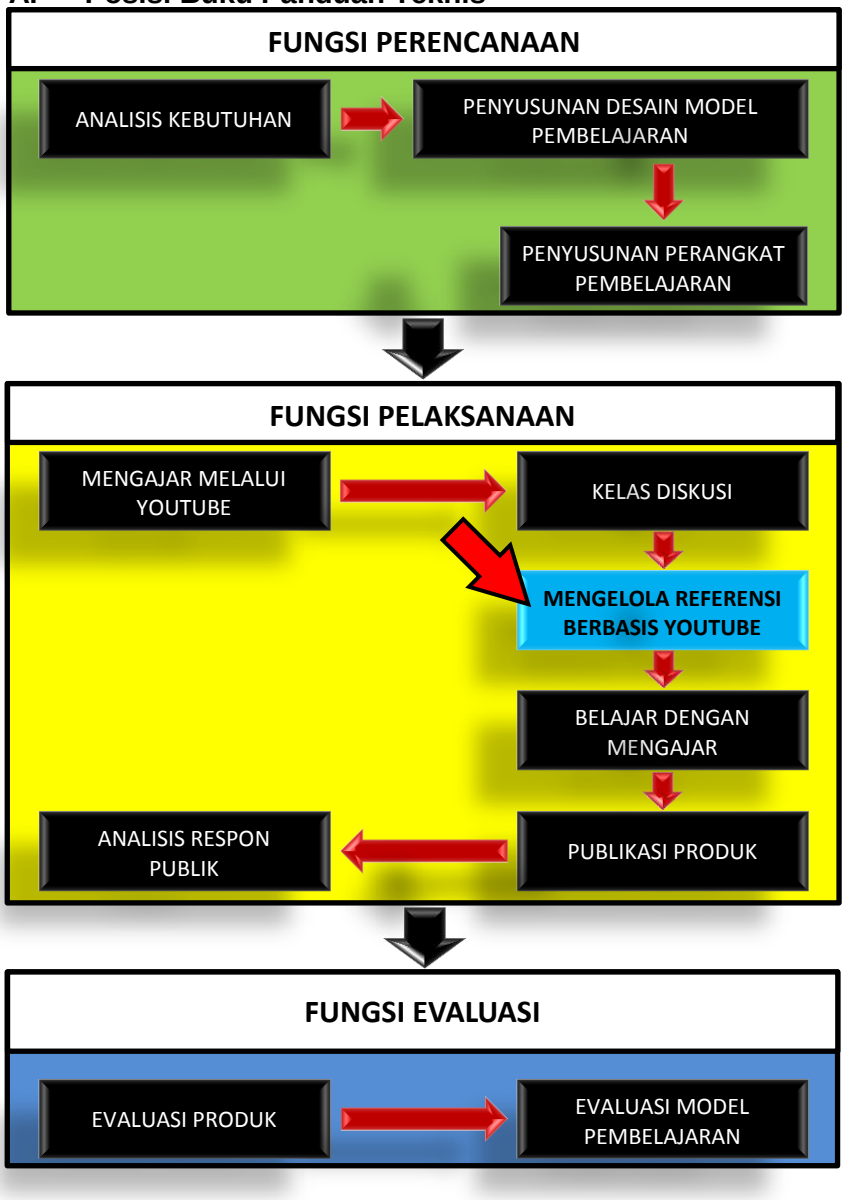

B. Rasional

Mengelola referensi berbasis Youtube merupakan langkah tindak lanjut setelah proses kelas diskusi dilaksanakan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan solusi permasalahan siswa yang belum mampu teratasi dengan forum kelas diskusi. Pada kegiatan mengelola referensi berbasis Youtube siswa dibimbing oleh guru untuk mengelola informasi berupa video yang berbasis Youtube. Pada kegiatan ini siswa dilatih bagaimana menggali informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan memilah informasi dari jutaan konten informasi yang tersedia di Youtube. Kegiatan ini juga diharapkan mampu melatih skill siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga dihasilkan skill *problem solver* yang handal dalam diri siswa. Kegiatan mengelola referensi berbasis Youtube juga memberikan nilai edukasi bagi siswa terkait internet positif yakni memaksimalkan pemanfaatan internet guna pembelajaran dan meminimalisir penggunaan internet dengan konten negatif.

C. Persyaratan Mengelola Referensi Berbasis Youtube

1. Ketersediaan akses internet dan perangkat untuk mengakses internet,
2. Guru berkewajiban memberikan pemahaman kepada siswa tentang profil dan karakter Youtube,
3. Guru berkewajiban menekankan unsur internet positif yang harus dipatuhi oleh siswa,

4. Guru mendampingi kegiatan siswa secara intensif,
5. Siswa dituntut fokus mengali informasi sesuai dengan permasalahan yang akan diselesaikan,
6. Siswa dilarang mengakses informasi yang tidak sesuai dengan topik permasalahan yang dibahas,

D. Prosedur Mengelola Referensi Berbasis Youtube

1. Proses mengelola referensi berbasis Youtube dapat dilaksanakan setelah kegiatan kelas diskusi dilaksanakan,
2. Siswa diarahkan untuk menggali informasi berupa video Youtube yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi,
3. Siswa dibimbing untuk menyaring informasi yang didapatkan dan dipilah berdasarkan kesesuaian dengan informasi yang diperlukan,
4. Jika siswa tidak menemukan informasi yang diperlukan, maka guru memberikan arahan agar siswa mencari dengan kata kunci yang lain,
5. Guru memberikan pemahaman bahwa informasi yang diperlukan mungkin saja hanya tersedia dalam bahasa asing sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari Bahasa asing,
6. Ketika siswa sudah menemukan informasi yang diperlukan, maka siswa harus menulis ringkasan

informasi tersebut guna menjawab permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dikelas diskusi,

7. Siswa diminta mengasosiasikan temuan informasinya kepada teman sekelasnya sehingga terjadi proses *sharing* infromasi,
8. Guru bertanggung jawab meluruskan jika dirasa informasi yang diperoleh kurang sesuai dengan kaidah keilmuan kompetensi yang tengah dibahas.

E. Contoh Penerapan pada Pembelajaran

Tahapan mengelola referensi berbasis Youtube bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terungkap di kelas diskusi. Mengelola referensi berbasis Youtube dilakukan oleh siswa dibawah bimbingan guru dengan cara memilih kata kunci yang tepat dari pertanyaan yang diajukan untuk mencari jawaban yang tersedia di laman Youtube. Dari langkah tersebut maka dihasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep terjadinya induksi tegangan pada koil sehingga mampu meningkatkan tegangan?

Berdasarkan hasil penelusuran siswa atas pertanyaan tersebut, maka ditemukan jawaban pada akun Bimo Handoko yang menjelaskan prinsip kerja koil pengapian seperti gambar berikut:

(Sumber: Channel Youtube Bimo Handoko)

Pada video penjelasan prinsip kerja koil pengapian tersebut dijelaskan bahwa konsep terjadinya induk yang menaikkan tegangan dipengaruhi oleh tiga hal yakni jumlah lilitan pada kumparan, kecepatan pemotongan garis gaya magnet dan besar atau kecilnya gaya magnet yang berkerja pada sistem tersebut.

2. Apakah perbedaan antara kumparan primer dan sekunder pada koil?

Jawaban terkait perbedaan primer dan sekunder juga ditemukan pada sumber jawaban yang sama dengan pertanyaan pertama. Dalam video tersebut dijabarkan bahwa perbedaan antara kumparan primer dan sekunder terletak pada jumlah lilitannya yang berbeda, yaitu jumlah lilitan sekunder lebih banyak jika dibandingkan jumlah lilitan primer.

3. Mengapa urutan firing order tidak urut dari silinder 1, 2, 3, dan 4?

Jawaban untuk pertanyaan terkait firing order ditemukan pada akun Rizki Fauzi yang menjelaskan tentang desain dan firing order mesin 4 silinder segaris.

(Sumber: Channel Youtube Rizki Fauzi)

Dalam video tersebut dijelaskan bahwa tujuan penentuan firing order dengan urutan 1, 3, 4, 2 atau 1, 2, 4, 3 adalah untuk menyeimbangkan pergerakan mesin yang diakibatkan oleh pembakaran sehingga mengurangi getaran yang terjadi. Hal tersebut juga menyesuaikan pergerakan piston yang dipengaruhi oleh konstruksi poros engkol pada mesin.

F. Penutup

Kegiatan mengelola referensi berbasis Youtube dilaksanakan didalam kelas dan menjadi satu dalam kegiatan pembelajaran yang terjadwal. Durasi kegiatan ini dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan antar guru dengan siswa. Idealnya, kegiatan ini dilaksanakan dengan durasi waktu maksimal 60 menit. Durasi waktu kegiatan yang singkat mengajarkan kepada siswa bagaimana menggunakan internet khususnya Youtube secara efektif dan efisien. Melalui kegiatan mengelola referensi berbasis Youtube memberikan nilai edukasi kepada siswa bahwa sumber informasi saat ini sangatlah luas dan tidak terbatas, sehingga siswa terbiasa mengatasi atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan sumber informasi yang dapat diakses kapanpun dan di manapun. Kegiatan ini juga memberikan kesadaran bagi siswa bahwa sumber informasi bukanlah hanya dari guru semata.

Model Pembelajaran Youtube Based Learning

1,345,763 views • Sep 3, 2019 24K 1K SHARE SAVE

INDRA SAPUTRA
1,5M subscribers

SUBSCRIBE

3,666 Comments SHORT BY

H add a public comment...

DAFTAR ISI

A. Posisi Buku Panduan Teknis 2

B. Rasional 3

C. Persyaratan Belajar Dengan Mengajar 3

D. Prosedur Belajar Dengan Mengajar 4

E. Contoh Penerapan pada Pembelajaran 5

F. Penutup 8

PANDUAN TEKNIS BELAJAR DENGAN MENGAJAR

A. Posisi Buku Panduan Teknis

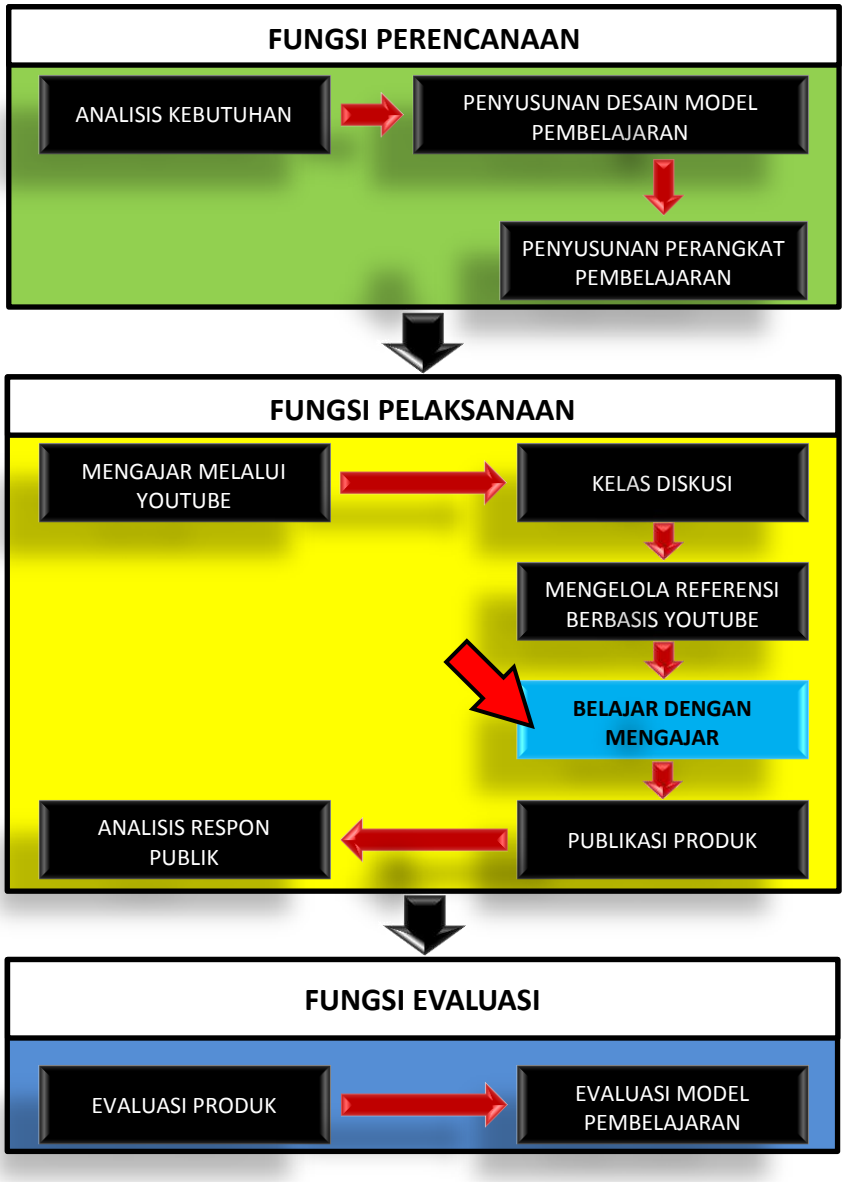

B. Rasional

Belajar dengan mengajar merupakan wujud penugasan yang diberikan dalam pembelajaran. Tugas pembelajaran yang diberikan kepada siswa adalah membuat video pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang tengah dipelajari. Pada kegiatan penugasan ini siswa berkewajiban mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari dan mereka fahami dan menuangkannya dalam bentuk video pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memaksimalkan tingkat pemahaman siswa tehadap materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa memerankan sebagai narasumber pembelajaran pada saat pembuatan video pembelajaran. Hal ini mengharuskan siswa untuk memahami materi dengan baik terlebih dahulu sehingga siswa mampu memberikan pemahaman terhadap audience video pembelajaran yang dibuat oleh siswa. Melalui langkah ini diharapkan level pemahaman siswa akan semakin meningkat dan lebih melekat dalam ingatan siswa.

C. Persyaratan Belajar Dengan Mengajar

Persyaratan belajar dengan mengajar adalah:

1. Ketersediaan perangkat perekam video yaitu kamera,
2. Siswa mampu mengoperasikan perangkat kamera,
3. Siswa harus membuat skrip/alur kegiatan dan konten pembuatan video pembelajaran,

4. Guru bertanggung jawab terhadap kesesuaian konten yang akan disampaikan siswa dalam video pembelajaran,
5. Video pembelajaran dapat berupa materi secara teori atau kegiatan praktikum.

D. Prosedur Belajar Dengan Mengajar

Prosedur belajar dengan mengajar adalah:

1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat video pembelajaran sesuai kompetensi yang tengah dipelajari,
2. Sebelum pembuatan video, siswa dibimbing untuk membuat skrip video pembelajaran,
3. Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan video pembelajaran,
4. Siswa melakukan proses perekaman video pembelajaran di kelas jika materi berupa teori,
5. Siswa melakukan proses perekaman video pembelajaran di bengkel jik materi berupa kegiatan praktikum,
6. Pada proses perekaman video, siswa boleh menggunakan tripot atau dibantu oleh sesama siswa,
7. Setelah proses perekaman video pembelajaran dilakukan, langkah selanjutnya adalah proses editing video sederhana,
8. Proses editing video mencakup pemberian keterangan pendukung penjelasan materi, backsound yang

mendukung dan proses cutting atau penggabungan video jika diperlukan,

9. Guru menilai kelayakan hasil video pembelajaran yang telah dibuat oleh siswa,
10. Jika ada kekurangan pada video pembelajaran maka siswa harus melakukan proses perbaikan,
11. Jika video dinyatakan layak oleh guru pendamping maka dilanjutkan pada proses publikasi produk.

E. Contoh Penerapan pada Pembelajaran

Tahapan belajar dengan mengajar dilakukan sebagai tindak lanjut proses pembelajaran. pada langkah ini, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat video pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam video pembelajaran yakni pemeliharaan sistem pengapian kendaraan ringan. Varian tugas ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap substansi pembelajaran sistem pengapian, karena dalam proses pembuatan video pembelajaran siswa dituntut untuk benar-benar memahami materi yang akan disampaikan. Selain itu, langkah ini juga dirasa efektif untuk mendorong siswa aktif belajar secara mandiri dan tidak hanya mengandalkan apa yang disediakan oleh lingkungan sosial di sekitarnya.

Pada tugas pertama, siswa diinstruksikan untuk membuat video pepmbalajaran sistem pengapian yang bersifat

semi praktikum, yakni siswa diminta untuk menjelaskan sistem pengapian dengan memanfaatkan komponen yang sesungguhnya pada mesin media praktik. Proses pembuatan video pembelajaran dilaksanakan di bengkel kelistrikan otomotif SMK Muhammadiyah 1 Playen. Pada tahapan tugas ini, siswa dituntut untuk berperan sebagai pengajar sehingga siswa harus menguasai materi secara baik.

Proses pengerjaan tugas siswa memiliki beberapa tahapan yakni pembuatan *script*, proses persiapan alat, proses rekaman dan dilanjutkan dengan editing. Setelah video pembelajaran sistem pengapian sudah dikemas dengan baik maka dilanjut dengan tahapan pembelajaran yang berikutnya yakni proses publikasi produk. Beberapa hasil video pembelajaran siswa adalah sebagai berikut:

(Sumber: Channel Youtube yahya imrslh)

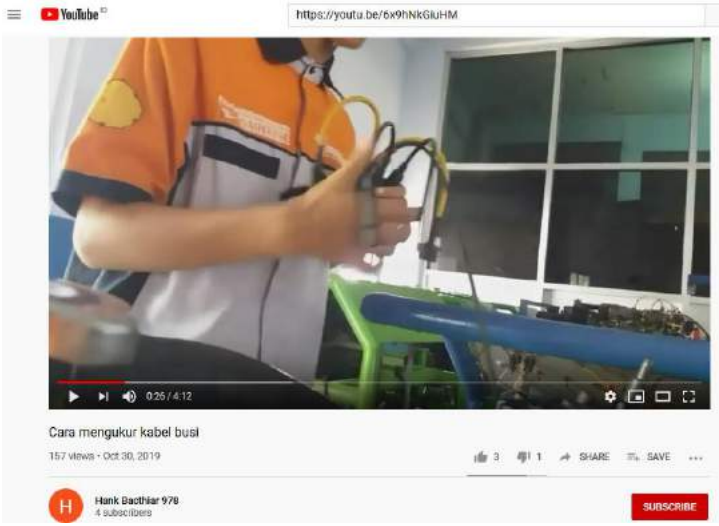

(Sumber: Channel Youtube Hank Bachtiar 978)

(Sumber: Channel Youtube Irvan usman saiffudin)

(Sumber: Channel Youtube Reja gtg)

F. Penutup

Kegiatan belajar dengan mengajar dilaksanakan di lingkungan sekolah. Akan tetapi jika waktu pembelajaran tidak mencukupi, siswa diberikan keleluasaan untuk melajutkan proses pembuatan video pembelajaran dirumah masing-masing siswa. Kegiatan pembelajaran seperti ini diharapkan mampu memberikan wadah terhadap kreatifitas dan bakat siswa. Melalui kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri dalam ranah positif. Disisi lain, guru harus mampu memberikan respon yang tepat pada setiap kreatifitas dan ekspresi siswa yang tertuang dalam video pembelajaran, sehingga guru mampu melihat hasil karya siswa

dari sudut pandang yang sedikit berbeda yakni bukan sekedar sudut pandang nilai akademis saja.

Model Pembelajaran Youtube Based Learning

1,345,763 views • Sep 3, 2019

24K 1K SHARE SAVE

INDRA SAPUTRA
1,5M subscribers

SUBSCRIBE

3,666 Comments SHORT BY

H add a public comment...

DAFTAR ISI

A. Posisi Buku Panduan Teknis 2
B. Rasional 3
C. Persyaratan Publikasi Produk 3
D. Prosedur Publikasi Produk 4
E. Contoh Penerapan pada Pembelajaran.....5
F. Penutup 6

PANDUAN TEKNIS PUBLIKASI PRODUK

A. Posisi Buku Panduan Teknis

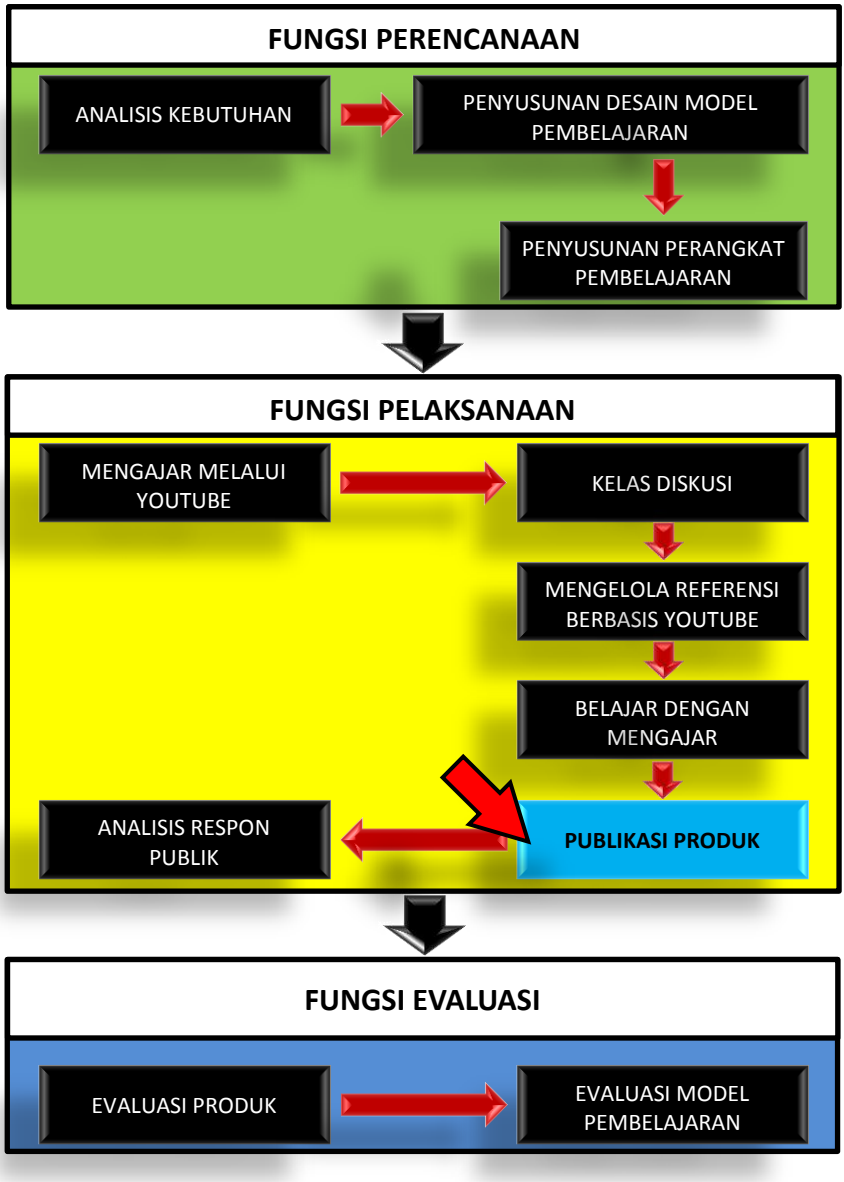

B. Rasional

Publikasi produk merupakan langkah apresiasi karya siswa dalam proses pembelajaran. Melalui langkah ini diharapkan siswa termotivasi untuk menghasilkan karya yang layak dinikmati banyak orang. Kegiatan publikasi produk juga berfungsi memberikan nilai edukasi kepada siswa terkait cara memasarkan sebuah produk yang telah dihasilkan. Melalui proses publikasi dan pemasaran produk ini diharapakan banyak orang yang tertarik untuk mengakses produk siswa tersebut. melalui kegiatan seperti ini diharapkan juga mampu mengasah mental professional siswa dalam berkarya sehingga harapannya produk video pembelajaran yang dihasilkan siswa merupakan hasil pemikiran, perancangan dan pengerjaan yang terbaik dari diri siswa. Produk video pembelajaran siswa dipublikasikan melalui akun Youtube yang dibuat oleh masing-masing siswa. Melalui Youtube dapat dianalisis bagaimana respon publik terhadap hasil karya siswa tersebut.

C. Persyaratan Publikasi Produk

Persyaratan publikasi produk adalah:

1. Ketersediaan akses internet dan perangkat untuk mengakses internet,
2. Setiap siswa harus sudah memiliki akun/channel Youtube,
3. Setiap siswa harus sudah mengikuti tahapan belajar dengan mengajar

4. Setiap siswa harus sudah memiliki produk berupa video pembelajaran,
5. Video pembelajaran karya siswa sudah melalui pengecekan kelayakan kemasan dan konten dari guru.

D. Prosedur Publikasi Produk

Prosedur publikasi produk adalah:

1. Sebelum memasuki tahapan publikasi produk, pastikan siswa sudah mengikuti tahapan belajar dengan mengajar dan menghasilkan produk,
2. Siswa diarahkan untuk membuat akun/channel Youtube (bagi yang belum mempunyai),
3. Bagi yang sudah memiliki akun Youtube, siswa didampingi untuk melakukan proses upload video pembelajaran yang telah dilakukan,
4. Judul video pembelajaran yang diupload harus disesuaikan dengan nama kompetensi yang dipelajari dan dikemas dengan bahasa yang menarik,
5. Setelah proses upload selesai, siswa wajib mengirimkan link video pembelajaran pada Youtube ke whatsapp group yang telah ditentukan,
6. Setiap siswa didampingi untuk mempublikasikan Youtube video pembelajaran yang dibuat melalui akun sosial media masing-masing seperti facebook, Instagram dan twitter,
7. Guru melakukan pendampingan disetiap jenis kegiatan pembelajaran,

8. Guru memastikan dan mengecek bahwa semua siswa telah melakukan tahapan publikasi produk video pembelajaran melalui Youtube.

E. Contoh Penerapan pada Pembelajaran

Pada tahapan publikasi produk, siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Playen disyaratkan untuk membuat akun/chanel Youtube bagi yang belum memiliki sebelumnya, namun bagi siswa yang sudah memiliki maka bisa memasuki tahapan selanjutnya untuk proses penggunggahan video pembelajaran. Siswa yang sudah mengunggah produk pembelajarannya maka dilanjutkan dengan mengirim link Youtube video pembelajaran kepada guru melalui group whatsapp yang telah disepakati guna langkah penilaian. Disamping hal itu, siswa juga diarahkan untuk mempromosikan video pembelajaran melalui akun sosial media masing. Hal ini bertujuan untuk menarik pengguna internet agar tertarik untuk menonton video pembelajaran sistem pengapian yang mereka buat melalui channel Youtube siswa. Contoh pengiriman link video Youtube siswa melalui group Whatsapp adalah sebagai berikut:

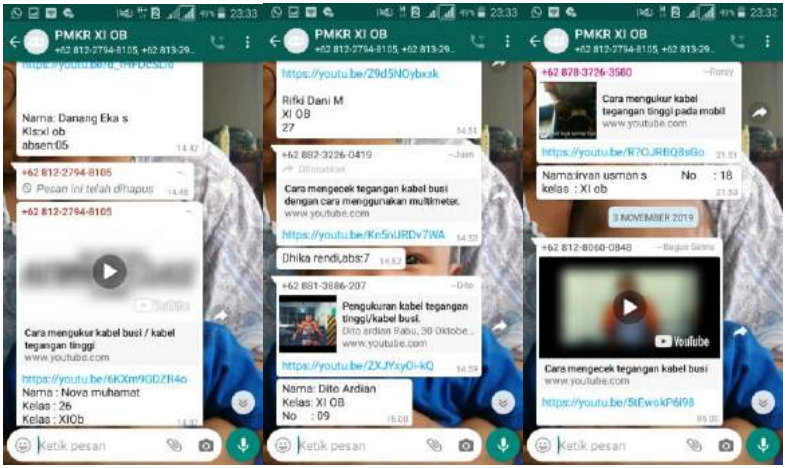

F. Penutup

Kegiatan publikasi produk dapat dilakukan di kelas. Akan tetapi jika waktu pembelajaran tidak mencukupi maka kegiatan publikasi produk dapat dilaksanakan di luar kelas seperti dirumah masing-masing siswa. Kegiatan ini merupakan salah satu langkah edukasi bagi siswa terkait strategi memasarkan sebuah produk agar dapat diakses oleh banyak orang. Setelah kegiatan publikasi produk dilaksanakan oleh siswa didalam pendampingan guru pengampu, maka kegiatan dapat dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya yakni analisis respons public guna mengetahui tanggapan public terhadap produk siswa.

Model Pembelajaran Youtube Based Learning

1,345,763 views • Sep 3, 2019

24K 1K SHARE SAVE

INDRA SAPUTRA
1,5M subscribers

SUBSCRIBE

3,666 Comments SHORT BY

H add a public comment...

DAFTAR ISI

A. Posisi Buku Panduan Teknis 2

B. Rasional 3

C. Persyaratan Analisis Respons Publik 3

D. Prosedur Analisis Respons Publik 4

E. Contoh Penerapan pada Pembelajaran.....5

F. Penutup 7

PANDUAN TEKNIS ANALISIS RESPONS PUBLIK

A. Posisi Buku Panduan Teknis

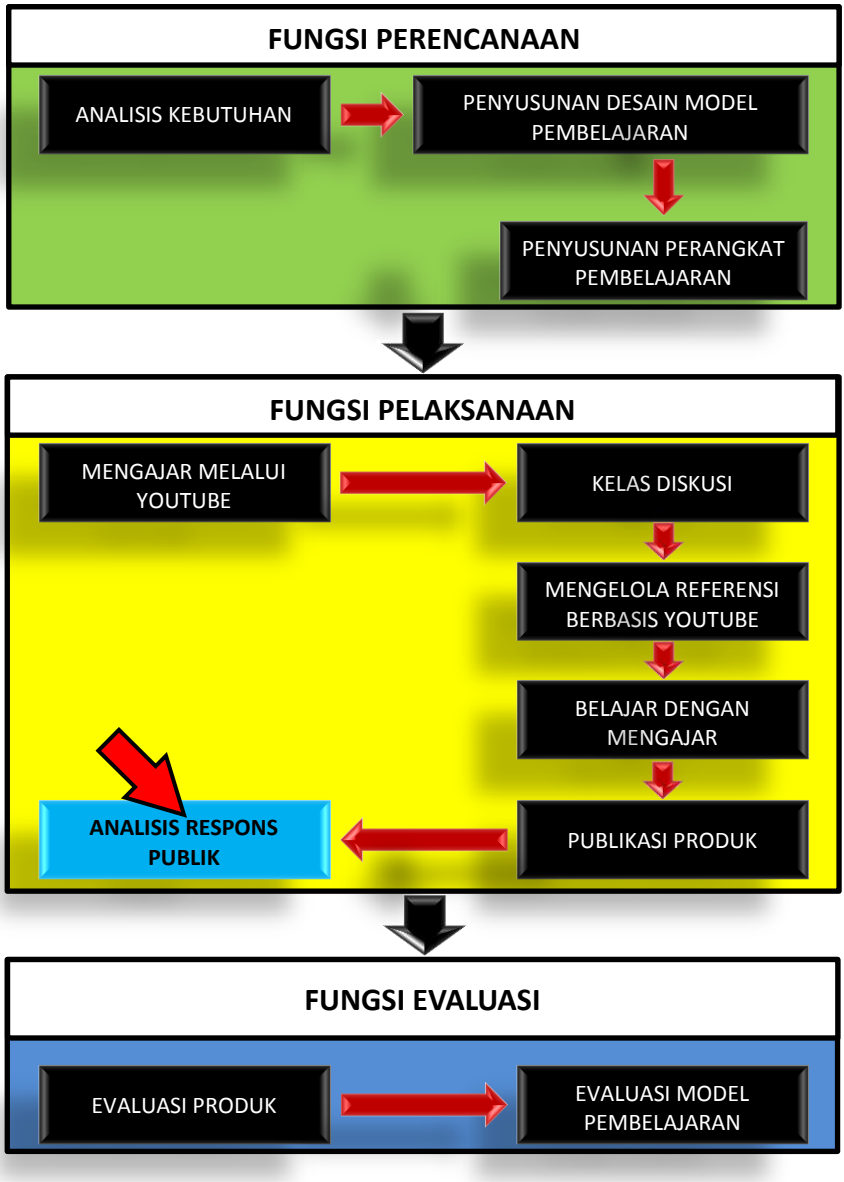

B. Rasional

Analisis respons publik bertujuan untuk menganalisis bagaimana tanggapan publik terhadap karya siswa. proses analisis respons publik dilakukan dengan cara mengamati kolom komentar yang tersedia pada laman Youtube. Pada laman komentar tersebut umumnya viewers memberikan tanggapan terkait video pembelajaran yang disajikan. Tanggapan yang diberikan oleh viewers dapat berupa tanggapan positif ataupun negatif. Hasil analisis respons publik dapat dijadikan bahan evaluasi bagi siswa dan guru sehingga dapat dilakukan proses perbaikan guna memaksimalkan produk. Saran dan masukan yang didapatkan dalam proses analisis respons publik juga mengajarkan kepada siswa terkait produk yang dibutuhkan dan layak dikonsumsi publik sehingga siswa dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan tersebut.

C. Persyaratan Analisis Respons Publik

Persyaratan analisis respons publik adalah:

1. Analisis respons publik dapat dilakukan melalui adanya komentar viewers,
2. Guru harus mendampingi setiap langkah kegiatan analisis respons publik,
3. Guru harus memberikan arahan dan pendampingan dalam proses perencanaan dan tindak lanjut perbaikan video pembelajaran.

D. Prosedur Analisis Respons Publik

Prosedur analisis respons publik adalah:

1. Analisis respons publik setidaknya dilakukan satu minggu atau lebih setelah proses upload video dilakukan,
2. Guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa respons publik yang berupa komentar terbagi dalam dua kategori yakni komentar positif dan komentar negatif,
3. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk memilah dan mengklasifikasikan komentar berdasarkan kategorinya,
4. Siswa harus menyusun rencana tindak lanjut perbaikan berdasarkan saran dan masukan publik,
5. Siswa mengkonsultasikan rencana tindak lanjut perbaikan kepada guru pembimbing,
6. Proses tindak lanjut dilakukan dibawah bimbingan guru pembimbing,
7. Hasil perbaikan video pembelajaran dikonsultasikan kembali kepada guru pembimbing.

E. Contoh Penerapan pada Pembelajaran

Analisis respons publik dilaksanakan oleh siswa dan didampingi oleh guru pengampu. Tahapan ini dilaksanakan dalam jeda waktu satu minggu setelah video pembelajaran sistem pengapian diunggah. Tahapan ini berguna untuk proses evaluasi berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh pengguna Youtube yang telah mengakses video pembelajaran sistem pengapian yang telah dibuat oleh siswa. sebagai contoh analisis respons public adalah sebagai berikut:

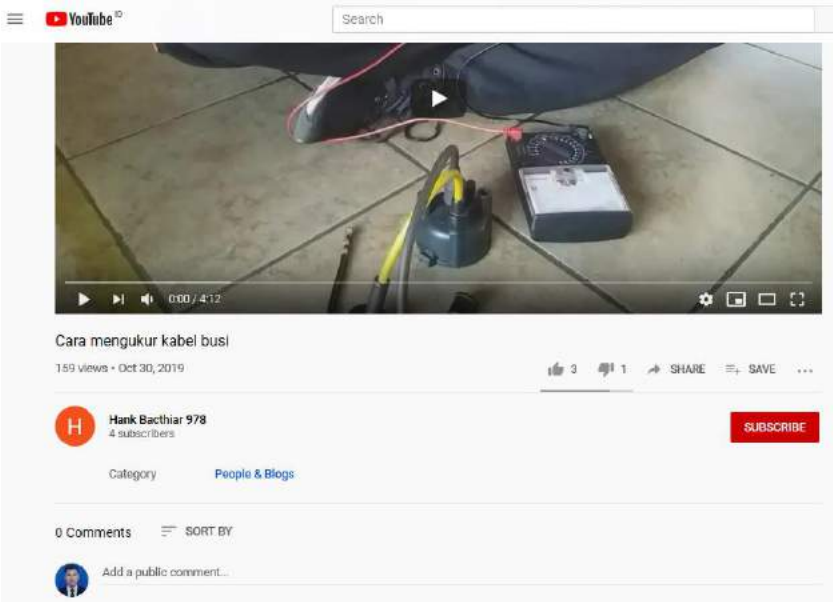

(Sumber: Channel Youtube Hank Bachtiar 978)

Video pembelajaran yang diunggah oleh akun yang bernama Hank Bachtiar 978 pada tanggal 30 Oktober 2019 ditonton sebanyak 159 orang, 3 like dan 1 dislike.

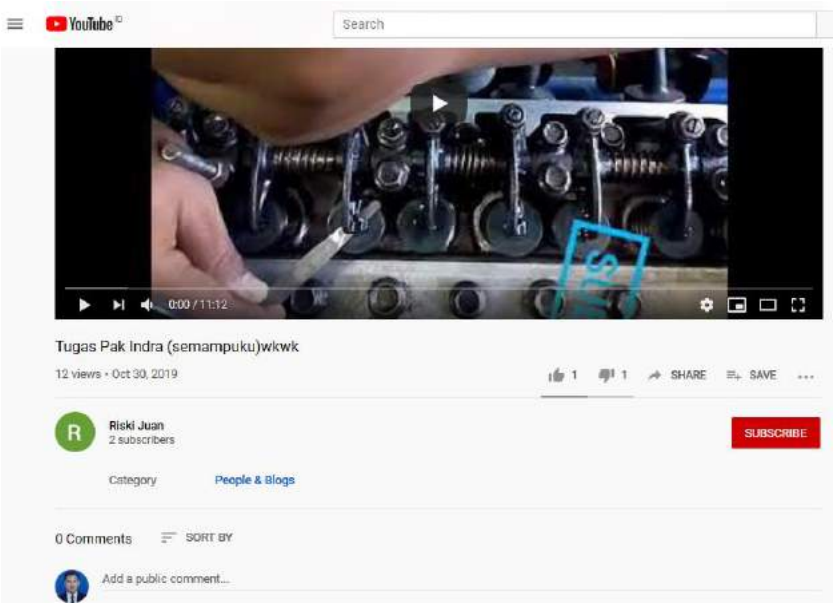

(Sumber: Channel Youtube Riski Juan)

Video pembelajaran yang diunggah oleh akun yang bernama Riski Juan pada tanggal 30 Oktober 2019 ditonton sebanyak 12 orang, 1 like dan 1 dislike. Kedua video pembelajaran yang merupakan hasil pengerjaan tugas siswa tersebut mendeskripsikan perbedaan yang signifikan. Kedua video pembelajaran yang diunggah pada tanggal yang sama akan tetapi mendapatkan jumlah *viewers* yang sangat berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, akan tetapi faktor yang paling berpengaruh adalah penentuan nama video pembelajaran ketika proses upload dilaksanakan. Nama video pembelajaran yang pertama sesuai dan menunjukkan substansi dari video tersebut, sedangkan nama video yang kedua tidak berkaitan dengan konten video dan

menggunakan nama yang sulit dan jarang untuk diakses. Hal tersebut sangat berpengaruh karena nama video yang tercantum merupakan kata kunci dalam pencarian sebuah video di Youtube.

F. Penutup

Proses analisis respons public dapat dilakukan oleh siswa di kelas ataupun di luar kelas. Proses ini juga dapat dilakukan pada jam pembelajaran ataupun diluar jam pembelajaran. Proses analisis respons publik dapat dilakukan lebih dari satu kali sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses perbaikan produk pembelajaran.

Model Pembelajaran Youtube Based Learning

1,345,763 views • Sep 3, 2019 24K 1K SHARE SAVE

INDRA SAPUTRA
1,5M subscribers

SUBSCRIBE

3,666 Comments SHORT BY

H add a public comment...

DAFTAR ISI

A. Posisi Buku Panduan Teknis 2
B. Rasional 3
C. Prosedur Evaluasi Produk 3
D. Instrumen Evaluasi Produk 4
E. Contoh Penerapan pada Pembelajaran.....5
F. Penutup 9

PANDUAN TEKNIS EVALUASI PRODUK

A. Posisi Buku Panduan Teknis

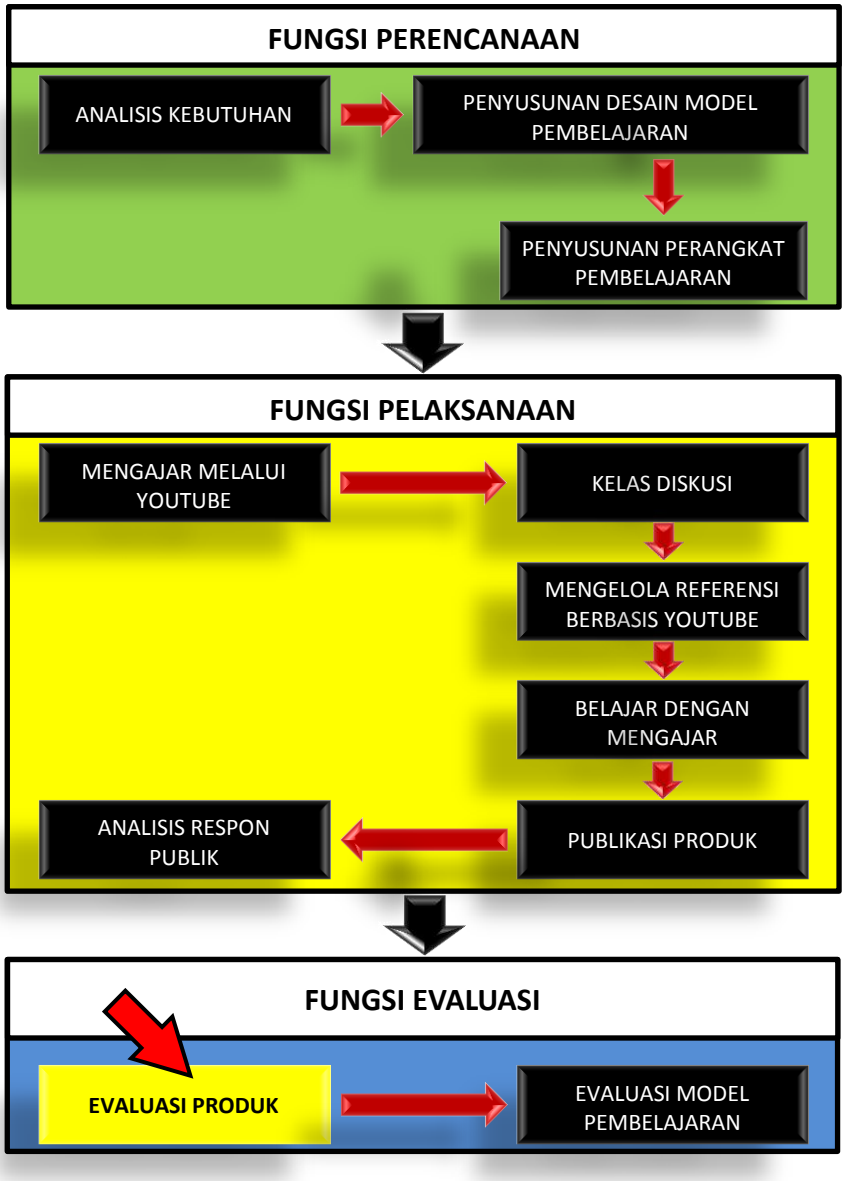

B. Rasional

Evaluasi produk merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap produk video pembelajaran siswa. proses evaluasi produk ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk siswa. Hasil dari evaluasi produk dapat dijadikan acuan bagi guru untuk mendampingi siswa dalam proses perbaikan produk. Melalui langkah ini diharapkan siswa mampu menghasilkan produk video pembelajaran yang lebih baik.

C. Prosedur Evaluasi Produk

Prosedur evaluasi produk adalah:

1. Evaluasi produk dapat dilakukan satu minggu setelah siswa melakukan proses upload video pembelajaran,
2. Guru mengakses Youtube video pembelajaran yang diupload oleh siswa melalui link video yang dikirimkan ke group whatsapp yang ditentukan,
3. Guru mengevaluasi produk video pembelajaran siswa dengan acuan instrumen evaluasi produk yang telah disusun,
4. Guru harus mengevaluasi setiap video pembelajaran yang dibuat oleh siswa,
5. Guru menyampaikan hasil evaluasi produk kepada siswa pada pertemuan berikutnya.

D. Instrumen Evaluasi Produk

Berikut merupakan instrumen evaluasi produk:

ITEM PENILAIAN	RINCIAN PENILAIAN	NILAI	TOTAL NILAI
Kualitas video pembelajaran	Kejelasan visual video	8	30
	Kejelasan suara video	8	
	Backsound Pendukung	7	
	Kejelasan sudut pengambilan video	7	
Kreatifitas konten	*Opening & Introduction*	5	40
	Penjelasan peralatan yang diperlukan beserta fungsi	6	
	Penjelasan langkah praktikum yang akan dilakukan	6	
	Kejelasan proses praktikum dan penjelasan	6	
	Penjelasan hasil praktikum dan kesimpulan	6	
	Penutup	5	
	Keluesan penyampaian	6	
Respons pengguna Youtube	Jumlah viewers	10	30
	Jumlah like	10	
	Jumlah subscriber	10	
		Total Nilai Akhir	100

E. Contoh Penerapan pada Pembelajaran

Evaluasi produk video pembelajaran yang dibuat oleh siswa dilakukan oleh guru dengan mengakses link yang telah dikirimkan oleh siswa. penilaian hasil video pembelajaran sistem pengapian mengacu pada instrumen yang telah dirancang oleh peneliti. Penilaian dibagi menjadi tiga kategori yakni kulitas video pembelajaran, kreatifitas konten, dan respons pengguna Youtube. Hasil penilaian secara keseluruhan video pembelajaran siswa yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kualitas video pembelajaran

Hasil penilaian video pembelajaran sistem pengapian yang dibuat oleh siswa terkait dengan kualitas video pembelajaran adalah sebagai berikut:

Item Penilaian	**Hasil**
Kejelasan visual video	Kejelasan visual video dari rerata hasil pengerjaan siswa sudah cukup baik, akan tetapi tidak semaksimal kualitas video dengan kamera professional dikarenakan siswa hanya menggunakan kamera ponsel standar yang mereka miliki. Evaluasi terkait kejelasan visual video pembelajaran sistem pengapian yang perlu diperbaiki adalah tingkat kefokusan video yang kurang terkontrol sehingga

	terkadang terdapat beberapa bagian video yang kurang fokus.
Kejelasan suara video	Kejelasan suara video pembelajaran sistem pengapian yang dibuat oleh siswa secara keseluruhan tidak maksimal dikarenakan banyak terdapat gangguan kebisingan. Hal ini disebabkan karena proses perekaman video dilakukan di bengkel praktikum yang juga digunakan praktik oleh kelas yang berbeda, sehingga suara yang dihasilkan tidak maksimal. Untuk hasil yang lebih baik perlu dipersiapkan tempat khusus yang kondusif untuk proses pembuatan video pembelajaran siswa.
Backsound Pendukung	Dalam hal pemanfaatan *backsound* pendukung siswa lebih kreatif untuk memanfaatkannya. Beberapa siswa memanfaatkan fitur ini dengan baik sehingga video pembelajaran menjadi tidak jenuh untuk ditonton.
Kejelasan sudut pengambilan video	Kejelasan sudut pengambilan gambar yang dilakukan siswa beberapa sudah masuk dalam kategori baik namun beberapa belum maksimal dikarenakan beberapa video diambil dari sudut yang berlawanan dengan sumber cahaya atau di tempat yang memiliki

	pencahayaan yang kurang sehingga hasil video tidak jelas.

2. Kreatifitas konten

Hasil penilaian video pembelajaran sistem pengapian yang dibuat oleh siswa terkait dengan kreatifitas konten adalah sebagai berikut:

Item Penilaian	**Hasil**
Opening & Introduction	Bagian pembukaan diawal sudah dikemas dengan baik oleh siswa yakni dengan menyebutkan nama, asal sekolah disertai kelas dan jurusan.
Penjelasan peralatan yang diperlukan beserta fungsi	Pada bagian ini siswa sudah menjelaskan peralatan apa saja yang akan digunakan. Sebagai contoh siswa menjelaskan peralatan seperti multimeter dalam proses pemeriksaan baterai yang merupakan bagian dari sistem pengapian.
Penjelasan langkah praktikum yang akan dilakukan	Tahap ini banyak dilewatkan oleh siswa karena siswa langsung pada tahapan praktik inti.
Kejelasan proses	Proses praktikum dilakukan siswa dengan baik. Sebagai contoh siswa melakukan

praktikum dan penjelasan	urutan pemeriksaan berat jenis air baterai dengan benar yakni diawali dengan menetralisir hydrometer dengan air bersih terlebih dahulu. Akan tetapi ada beberapa siswa yang melakukan sedikit proses yang tidak sesuai prosedur seperti membaca hasil hydrometer dalam keadaan yang tidak tegak lurus.
Penjelasan hasil praktikum dan kesimpulan	Siswa menjelaskan hasil praktikum dengan baik yakni seperti menyampaikan hasil pembacaan hasil ukur berat jenis air aki dan menyimpulkan kondisinya masih baik atau tidak.
Penutup	Penutup video dikemas baik oleh siswa.
Keluesan penyampaian	Pada bagian ini, siswa belum maksimal terkait keluesan dalam menjelaskan substansi sistem pengapian dalam video pembelajaran. Kebanyakan siswa merasa malu-malu dan terkadang tergesa-gesa dalam menyampaikan konten video. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa berperan dan berbicara di depan kamera.

3. Respons pengguna Youtube

Hasil penilaian video pembelajaran sistem pengapian yang dibuat oleh siswa terkait dengan respons pengguna

Youtube dikategorikan kurang begitu maksimal. Hal ini disebabkan oleh usia akun yang dimiliki oleh siswa belum begitu lama dan beberapa siswa membuat akun ketika tugas ini diberikan. Disisi lain, proses promosi yang dilakukan oleh siswa juga kurang maksimal. Kedua faktor tersebut mengakibatkan target untuk mendapatkan *viewers, like* dan komentar tidak bekerja dengan baik.

F. Penutup

Evaluasi produk dilakukan oleh guru diluar jam pembelajaran. Evaluasi produk pembelajaran dapat dijadikan salah satu indikator ukuran keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Youtube based learning. Jika produk video pembelajaran yang dibuat oleh siswa masuk dalam kategori baik maka dapat disimpulkan siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik, dan begitupun sebaliknya. Hasil evaluasi produk ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi perbaikan bagi guru atas pembelajaran yang dilaksanakannya.